

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari pembahasan strategi penghimpunan dan pendayagunaan dan pengembangan manfaat wakaf uang pada KSPPS BMT It'Qan Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penghimpunan yang dilakukan KSPPS BMT It'Qan Bandung dilakukan dengan metode langsung dan tidak langsung. Namun yang sering digunakan atau berjalan sampai saat ini adalah metode langsung.
 - 1) Kebijakan 0.5% dari pembiayaan, program ini adalah pengumpulan dana wakaf secara langsung untuk berwakaf uang ketika pembiayaan kepada nasabah.
 - 2) Ta'waf (Tabungan Wakaf It'Qan) program ini adalah pengumpulan dana wakaf uang yang telah diwajibkan kepada seluruh karyawan internal It'Qan untuk berwakaf uang senilai 0.5%.
 - 3) Kawat (Karyawan wakaf Tunai) program ini adalah pengumpulan dana wakaf secara langsung yang dimana karyawan It'Qan baik internal atau eksternal disediakan tempat atau kencleng untuk berwakaf tunai, dengan tujuan untuk mempermudah berwakaf tunai.
 - 4) TWC (Tabarru Wakaf Card) adalah 20% dari premi Rp50.000 adalah program tolong menolong antara *muzzaki* dan *mustahik* sebagai penyangga

dhuafa / mustahik apabila mengalami musibah (meninggal dunia, cacat, sakit dll).

2. KSPPS BMT It'Qan dalam pendayagunaannya terbagi menjadi 2 yaitu:
 - 1) Rumah Bina It'Qan (RBI) adalah salah satu program pendayagunaan wakaf uang yang diinvestasikan dalam bentuk sekolah, yaitu pembelian tanah dan bangunan. RBI didirikan oleh KSPPS BMT It'Qan pada tanggal 16 Maret 2014 berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan It'Qan, dengan pengalokasian dana sebesar Rp350.000.000 yang terdiri dari sekolah TPA, TKA, TK, TDA, RA.
 - 2) Rumah Pembiayaan Majelis It'Qan (RPMI) merupakan program pemberdayaan wakaf uang dalam bentuk penyertaan modal. Dan manajer Investasi (*Tamwil*) harus menjamin harta benda wakaf dan berkewajiban untuk mengembalikan dana tersebut kepada pemilik modal dengan adanya bagi hasil, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).
3. Hambatan dan potensi dalam penghimpunan dan pendayagunaan wakaf uang yang dialami KSPPS BMT It'Qan yang dihadapi terbagi menjadi dua hambatan yaitu:
 - a. Hambatan internal

Kurangnya SDM atau pengelola aset wakaf It'Qan, sehingga masih ada yang *double job*, yang menghambat pada pelaksanaan program penghimpunan dana wakaf uang karena kurangnya yang menggarap.
 - b. Hambatan eksternal
 - a) Kurangnya edukasi masyarakat tentang wakaf uang.
 - b) Masyarakat yang masih awam tentang wakaf uang.

- c) Masyarakat yang kurang mampu untuk berwakaf.
- d) Dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam berwakaf uang.

Cara untuk mengatasi hambatan yang ada pada KSPPS BMT It'Qan dalam pengelolaan wakaf uang adalah dengan cara mengsosialisasikan program wakaf terhadap masyarakat dengan mengadakan seminar secara online, memasang poster dan membuat pamflet untuk dishare di sosialmedia.

5.2 Saran

Setelah melakukan pembahasan, penulis memberikan saran berdasarkan aspek teoritis dan praktis kepada KSPPS BMT It'Qan Bandung yang diuraikan dalam subbab berikut ;

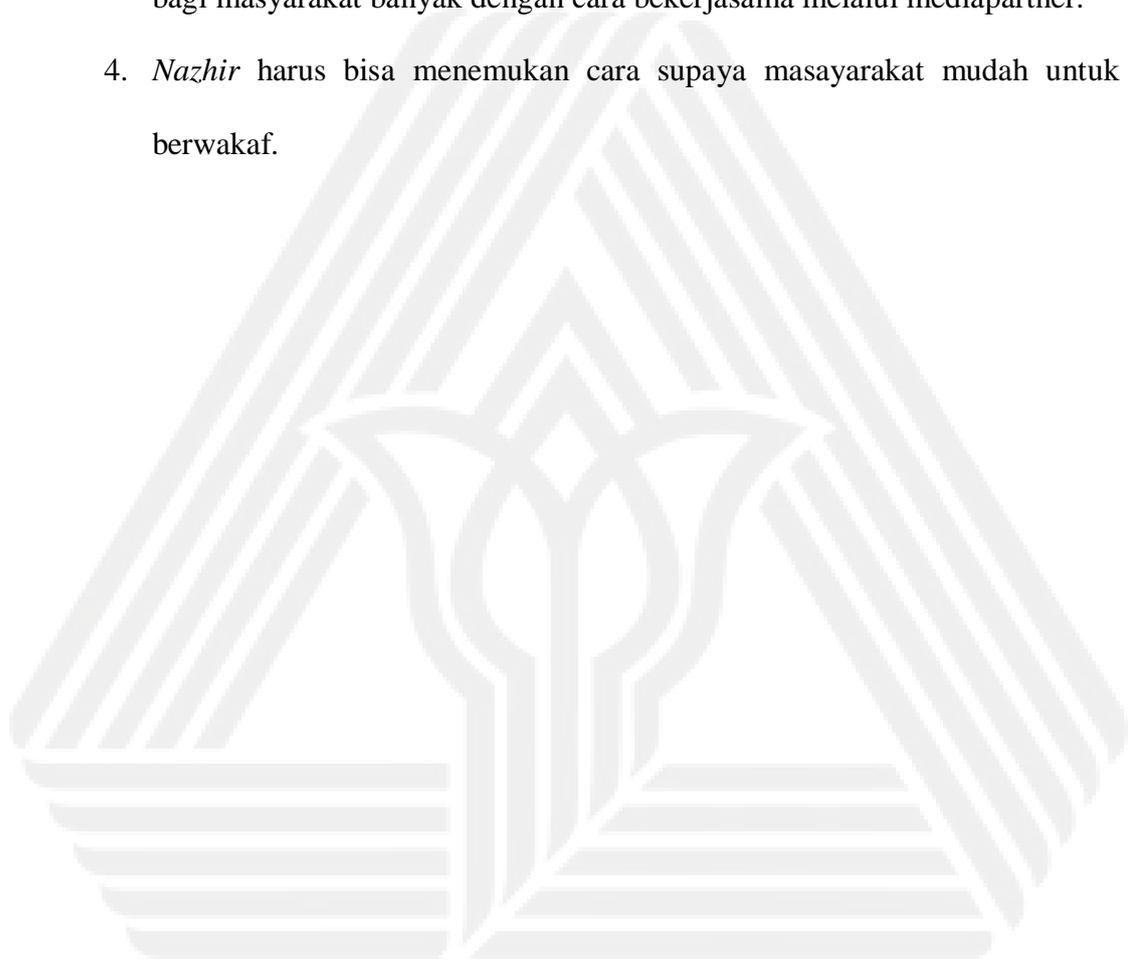
5.2.1 Saran Teoritis

Penelitian ini hanya mengkaji tentang data empiric yang ada dilapangan dengan metode kualitatif, disarankan peneliti lain dapat mengembangkan topik yang sama dengan metode yang berbeda dan kajian yang berbeda. Misalnya, peneliti lain dapat mengambil topik mekanisme peghimpunan dan pengelolaan wakaf uang, untuk melihat sejauh mana efektivitas yang dilakukan oleh KSPPS BMT It'Qan.

5.2.2 Saran Praktis

1. Diperlukan kerjasama antara *Nazhir*, BWU, LKSPWU serta seluruh masyarakat seperti akademisi, tokoh masyarakat dan pimpinan pemerintah untuk mengsosialisasikan wakaf uang kepada masyarakat secara meluas.
2. Menjaln kerjasama dengan mitra usaha investor yang menjadi donatur.

3. Sebaiknya *Nazhir* segera memberi program sosialisasi wakaf uang dimasyarakat dengan terjun langsung oleh *nazhir* sekaligus memberikan brosur, buletin maupun melalui media sosial, dan meningkatkan kembali program yang telah ada pada media sosial, dan dapat menjadi jalan dakwah bagi masyarakat banyak dengan cara bekerjasama melalui mediapartner.
4. *Nazhir* harus bisa menemukan cara supaya masyarakat mudah untuk berwakaf.



IKOPIN